

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, banyak sekali tantangan yang harus dihadapi baik dalam hal ekonomi, sosial, budaya, politik, maupun pendidikan. Semuanya dihadapkan kepada persaingan sumber daya manusia yang semakin sulit, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu upaya pemerintah untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan memberikan peranan besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang” (UUD No. 2 Tahun 1989, Bab 1 pasal 1). Pelayanan pendidikan wajib diberikan kepada seluruh warga negara baik yang tergolong normal maupun tidak normal. Seperti terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 yakni:

Setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (ayat 1), warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (ayat 2), warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan khusus (ayat 4), setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Berdasarkan pernyataan di atas pada dasarnya setiap warga negara mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Sama halnya untuk anak berkebutuhan khusus salah satunya yakni anak tunagrahita, mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan sebagaimana anak normal lainnya untuk mencapai perkembangan yang optimal. Sebagaimana dengan tujuan pendidikan yang salah satunya yaitu sebagai pembentukan manusia yang berkualitas, melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaannya, baik dewasa secara fisik, mental, emosional,

moral, intelektual maupun sosialnya. Menurut Depdikbud (1994:8-9) menjelaskan bahwa:

Tujuan pendidikan anak tunagrahita di SDLB bertujuan memberikan kemampuan dasar, pengetahuan, keterampilan dasar dan sikap yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan kelainan yang disandangnya dan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan pada SMPLB.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan bagi anak tunagrahita yakni dapat mengembangkan potensinya secara optimal untuk mempersiapkan mereka ke dalam dunia kerja. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai tingkat intelektual di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita pada umumnya diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yakni tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat. Seorang anak dikatakan tunagrahita apabila memiliki tiga faktor, yaitu (1) keterlambatan fungsi kecerdasan secara umum di bawah rata-rata, (2) ketidakmampuan dalam perilaku adaptif, dan (3) terjadi selama perkembangan sampai usia 18 tahun (Direktorat PLB, 2004:16).

Moh. Amin (1995:23) mengemukakan yang dimaksud anak tunagrahita ringan adalah mereka yang meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam berbagai bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. Menurut T. Sutjihati Somantri (2006:106) karakteristik Anak tunagrahita ringan disebut moron atau debil yang memiliki IQ antara 68-52 (menurut skala binet) atau IQ antara 69-55 (menurut skala weschler) memiliki karakteristik diantaranya yaitu

(1) Masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana (2) Dapat dididik menjadi tenaga kerja semi-skill, (3) Tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen, (4) Secara fisik anak tunagrahita ringan tampak seperti anak normal, sehingga sulit dibedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal (4) Anak tunagrahita ringan masih dapat bersekolah bersama anak berkesulitan belajar, dengan dilayani pada kelas khusus dan guru dari pendidikan luar biasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan mempunyai karakteristik fisik tidak jauh berbeda dengan anak normal lainnya. Pada anak tunagrahita, mereka memiliki keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran ditinjau dari sisi kognitif, afektif, motorik, sosial dan emosi. Aspek Kognitif merupakan salah satu aspek yang paling penting dari perkembangan peserta didik khususnya bagi anak tunagrahita. Kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai salah satu aspek perkembangan yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan). Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari.

Keterlambatan perkembangan kognitif pada anak tunagrahita menjadi masalah besar bagi anak tunagrahita ketika mengalami proses perkembangannya. Beberapa hambatan yang tampak pada anak tunagrahita dari segi kognitif dan sekaligus menjadi karakteristiknya menurut Efendi (2008: 98), yaitu sebagai berikut:

- (1) Cenderung memiliki kemampuan berfikir konkrit dan sukar berfikir.
- (2) Mengalami kesulitan dalam konsentrasi.
- (3) Kemampuan sosialisasinya terbatas.
- (4) Tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit.
- (5) Kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi.
- (6) Pada tunagrahita ringan, prestasi tertinggi bidang baca, tulis, hitung, tidak lebih dari anak normal setingkat kelas tiga/ empat Sekolah Dasar.

Karena keterlambatan tersebut, hal ini menyebabkan mereka kurang bisa/ mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah biasa/ umum. Oleh karena itu anak tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 23 ayat (1) disebutkan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki kecerdasan dan bakat istimewa.”

Pendidikan khusus sebagai salah satu bentuk pendidikan yang khusus bagi mereka yang mengalami hambatan dalam proses belajarnya. SLB Negeri

Purwakarta merupakan suatu lembaga pendidikan khusus bagi anak yang mempunyai kelainan fisik untuk memperoleh pendidikan secara khusus yang membantu mencapai perkembangan secara optimal yang disesuaikan dengan tujuan institusional secara umum. SLB Negeri Purwakarta merupakan salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) yang ada di Purwakarta. SLB Negeri Purwakarta terdiri dari tingkat TK, SD, SMP, dan SMA.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil jenjang SDLB untuk dijadikan sasaran penelitian. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan mengenai pembelajaran tari di SLB Negeri Purwakarta khususnya bagi SDLB masih belum diberikan secara khusus, pembelajaran tari hanya diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran tari di kelas, guru hanya mengaitkan mata pelajaran lain yang ada kaitannya dengan tari sehingga belum dipelajari secara khusus hanya sekilas dan kurang mendalam. Pada anak tunagrahita ringan, tari merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan dirinya, mengembangkan imajinasi dan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide dan gagasannya dalam bergerak sehingga menjadi gerak tari yang indah.

Siswa berkebutuhan khusus khususnya SDLB merupakan individu yang perlu diberikan kesempatan dan pelayanan terhadap pendidikan seni, dalam hal ini pendidikan seni tari dapat dijadikan media untuk membantu anak tunagrahita untuk dapat melatih dan mengembangkan kepekaan serta kecerdasan mereka walaupun mereka memiliki keterbatasan. Pembelajaran tari merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan dirinya, mengembangkan imajinasi, melatih daya konsentrasi dan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide dan gagasannya dalam bergerak sehingga menjadi gerak tari. Melalui kegiatan menari, siswa tunagrahita diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya sehingga menumbuhkan sikap apresiatif, memunculkan minat, bakat, dan kreatifitasnya dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik yang dimiliki anak tunagrahita.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan untuk menciptakan media,

model, strategi, konsep, dan metode dalam pembelajaran di kelas. Guru harus harus lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas. Bagi anak, bermain adalah suatu kegiatan yang mengasyikan. Bermain pada anak merupakan salah satu sarana untuk belajar. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain, maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Metode bermain peran merupakan salah satu metode belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran tari. Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Bermain peran adalah salah satu bentuk pembelajaran, dimana peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan stimulus benda langit dengan metode bermain peran, dimana siswa akan berimajinasi memerankan tokoh benda mati yaitu “bintang”. Dalam pembelajarannya siswa menerapkan salah satu unsur dalam tari yakni unsur ruang dalam melakukan gerak. Dalam pembelajaran ruang anak belajar mengenai gerak dengan menggunakan ruang volume (luas, sedang, sempit) berdasarkan bentuk bintang, ruang arah (depan, belakang, samping) berdasarkan garis pada bintang, serta level (tinggi, sedang, rendah) berdasarkan cerita.

Bagi anak tunagrahita yang mempunyai keterbatasan dalam segi intelektual dalam proses pendidikan, dalam pembelajaran tari melalui media stimulus benda langit ini siswa diharapkan memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh kemampuan kognitifnya, emosi yang meledak-ledak dapat menjadi halus dan tidak emosian, siswa yang lemah dalam mengendalikan dirinya dapat menjadi terkendali, siswa yang daya konsentrasinya terganggu menjadi fokus, siswa yang tadinya tidak memiliki rasa kepercayaan diri menjadi percaya diri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian skripsi yang berjudul “**Pembelajaran Tari**

Melalui Stimulus Benda Langit Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Tunagrahita Ringan Di SDLB Negeri Purwakarta ”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berupaya membatasi topik pembahasan dengan cara merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yang akan dijadikan acuan dalam penelitian, sehingga pada pembahasan bab selanjutnya lebih fokus pada topik bahasan. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tari melalui stimulus benda langit untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa tunagrahita ringan di SDLB Negeri Purwakarta?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari melalui stimulus benda langit untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa tunagrahita ringan di SDLB Negeri Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, tentunya terdapat tujuan-tujuan tertentu agar hal-hal yang telah dirumuskan dapat tertulis dengan terarah. Terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan mengenai pembelajaran tari melalui stimulus benda langit untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa tunagrahita ringan di SDLB Negeri Purwakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh data bagaimana proses pembelajaran tari melalui stimulus benda langit untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa tunagrahita ringan di SDLB Negeri Purwakarta.
- b. Untuk memperoleh data hasil pembelajaran tari melalui stimulus benda langit untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa tunagrahita ringan di SDLB Negeri Purwakarta.

Isti Widyanti, 2014

Pembelajaran Tari Melalui Stimulus Benda Langit Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Tunagrahita Ringan Di Sdlb Negeri Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan acuan atau pedoman guru dalam pembelajaran seni tari yang akan dilaksanakan selanjutnya
 - b. Sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam pembelajaran seni tari yang telah dilakukan
 - c. Sebagai alternatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.
2. Bagi siswa (anak tunagrahita ringan)
 - a. Siswa dapat berimajinasi, bereksplorasi, berekspresi dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya.
 - b. Melatih rasa kepercayaan diri untuk menyampaikan ide dan gagasannya serta berani tampil dalam pembelajaran seni tari

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman, dalam melaksanakan tari bagi anak berkebutuhan khusus.

4. Bagi Lembaga (UPI)

Dengan adanya penelitian pembelajaran tari melalui stimulus benda langit untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa tunagrahita ringan di SDLB Negeri Purwakarta dapat memberikan informasi serta menambah literatur di perpustakaan UPI.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimanarumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012 : 99). Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian yang dinyatakan dalam jawaban teoritis, belum dinyatakan dalam jawaban yang empirik melalui data.

Berdasarkan anggapan di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hi : Terdapat pengaruh terhadap pengembangan kognitif setelah diberikan *treatment* pembelajaran tari melalui stimulus benda langit untuk siswa tunagrahita ringan di SDLB Negeri Purwakarta.

Ho : Tidak terdapat pengaruh terhadap pengembangan kognitif setelah diberikan *treatment* pembelajaran tari melalui stimulus benda langit untuk siswa tunagrahita ringan di SDLB Negeri Purwakarta.

F. Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri dari beberapa BAB. Yakni:

BAB I (Pendahuluan) dalam skripsi ini merupakan uraian dari beberapa sub judul yaitu latar belakang masalah, yang isinya acuan peneliti dan penjelasan peneliti tentang alasan mengambil penelitian dalam skripsi ini, kemudian terdapat rumusan masalah yang menjadi acuan dalam pembahasan dalam penelitian agar penelitian terfokus, selanjutnya tujuan penelitian yaitu berisi hal yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian yaitu manfaat bagi semua pihak yang terdiri dari manfaat bagi guru, siswa, peneliti, lembaga. Yang terakhir yaitu struktur organisasi.

BAB II (Kajian Pustaka) menjelaskan tentang teori-teori yang menguatkan dalam penelitian, terdiri dari beberapa sub judul diantaranya anak tunagrahita, pendidikan seni tari, unsur ruang gerak tari, metode bermain peran dalam pembelajaran seni tari

BAB III (Metode Penelitian) berisi tentang uraian proses penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode-metode yang sesuai untuk penelitian. Terdiri dari beberapa sub judul diantaranya lokasi populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) merupakan penjabaran dari semua hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya membahas tentang data-data hasil observasi, proses dan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan.

BAB V (Kesimpulan dan Saran) berisi tentang simpulan atau ringkasan dari hasil penelitian dan saran sebagai masukan atau tindak lanjut untuk perbaikan pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini.

Yang terakhir yakni Daftar Pustaka merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang terdiri daftar-daftar sumber yang gunanya untuk memperkuat pembahasan skripsi.

